

Ranah Kognitif pada Pembelajaran Musik Ansambel di SMA Bukit Asam

Keryn Kania¹⁾, Bian Pamungkas²⁾, Hasyimkan³⁾

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

Email: Kerynkania20@icloud.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh adalah guru seni budaya yang ada di SMA Bukit Asam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dari peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam menunjukkan bahwa proses pembelajaran alat musik ansambel menggunakan metode tutor sebaya dilaksanakan dengan tahapan, pertama-tama guru meminta semua siswa untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan dan memulai pembelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran, ansambel musik, ekstrakurikuler

Abstract

The formulation of the problem in this study is how the teacher's role in the process of learning ensemble music in the extracurricular activities of SMA Bukit Asam is. This study used descriptive qualitative method. The source of the data obtained is the cultural arts teacher at SMA Bukit Asam. The data collection techniques in this study came from the results of observations, interviews, and documentation, then data analysis, data presentation and conclusion were drawn. Based on the results of the research on the role of the teacher in ensemble music learning at the Bukit Asam High School extracurricular, it shows that the process of learning musical ensemble instruments using the peer tutor method is carried out in stages, first the teacher asks all students to wash their hands before entering the room and starting learning.

Keywords: learning, ansambel music, extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan yang berpusat pada keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Perkembangan zaman pada saat ini dapat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan, salah satunya di bidang seni musik. Kesenian musik ini harus dibina dan dikembangkan oleh masyarakat karena memiliki peran penting dalam proses pertumbuhannya dan upaya tersebut dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan yang harus dibina dan dikembangkan ini tentu saja dilakukan dengan adanya sebuah proses pembelajaran, yang mana pembelajaran ini bisa membantu

masyarakat untuk lebih mengetahui apa yang seharusnya dipelajari. Pembelajaran ini bisa dilakukan diluar sekolah maupun didalam sekolah.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Kirom, 2017). Pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan (Taupik, 2014) bahwa Sekolah sebagai sebuah lembaga yang

menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak, mempunyai peran tanggung jawab untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan semua kemampuan, dua kemampuan tersebut salah satunya adalah mengembangkan kemampuan musikalnya.

Pada proses pembelajaran terdapat 3 aspek penting didalamnya, aspek tersebut adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional misalnya seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian. Sedangkan afektif adalah ranah yang berkaitan dengan nilai dan mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Psikomotorik sendiri adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam penelitian ini, perkembangan siswa dilihat dari kognitifnya karena dengan adanya perkembangan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran yang baru didapat oleh siswa dapat dilihat bagaimana siswa mencari tau mengenai materi tentang musik ansambel.

Pendidikan musik mempunyai peran yang sama pentingnya seperti bidang studi lainnya sebab pendidikan musik di sekolah merupakan tempat agar lebih terarah untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan musik yang lebih bermutu dan berwawasan, seperti dengan adanya sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didiknya. Pendidikan musik memiliki banyak bidang pembelajaran yang dapat dipelajari dan dipahami, salah satunya musik ansambel.

Pembelajaran musik ansambel selain sudah masuk dalam kurikulum pembelajaran seni budaya yang ada di sekolah, tetapi musik ansambel juga terdapat pada pembelajaran diluar kurikulum yaitu di ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler di sekolah biasanya memiliki berbagai macam jenis dan cabangnya, salah satunya adalah ekstrakurikuler seni. Ekstrakurikuler seni ini juga terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu musik, tari, dan teater. Ansambel merupakan kelompok musik dengan jenis kegiatan yang telah tercantum dalam sebutannya yang tampil membutuhkan kerja sama antar peserta dengan didampingi pelatih (Suharto, 1992). Ansambel musik ini dibagi menjadi dua jenis ansambel, yaitu ansambel musik sejenis dan ansambel musik

campuran. Ansambel musik sejenis adalah sebuah penyajian musik yang memainkan alat musik ansambel yang sama, seperti dalam satu lagu semuanya menggunakan pianika. Sedangkan ansambel musik campuran adalah sebuah penyajian musik yang memainkan alat musik ansambel yang berbeda-beda dalam satu lagu, seperti pianika, rekorder, gitar, dan alat musik ansambel lainnya.

Dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan musik ansambel ini perlu dibutuhkan segala persiapan, karena tidak hanya memerlukan kebutuhan sarana seperti alat-alat musiknya saja tetapi juga membutuhkan sarana yang memadai dan sudah memiliki kesiapan dan tanggung jawab terhadap pembelajaran musik. Guru akan sangat membantu dan menentukan keberhasilan siswanya dengan kemampuan yang sudah dimilikinya, oleh sebab itu guru memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, peran guru tersebut adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik (Daryanto & Sudjendro, 2014:19).

Peran guru pada proses pembelajaran musik ansambel di SMA Bukit Asam sangat penting. Peran guru dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didiknya melalui proses pembelajaran yang berlangsung, maka dari itu banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Tutor sebaya ini termasuk dalam salah satu metode pembelajaran yang kooperatif, dimana peserta didik dapat saling memahami, mengerti, dan membina sesama peserta didik. Hasil dari peran guru ini bisa dilihat pada penilaian akhir pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam.

Walaupun peran guru sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, guru tetap menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran musik ansambel adalah metode tutor sebaya, yang mana metode ini juga dapat membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi yang diberikan. Metode tutor sebaya ini adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif, dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar dan peserta didik lainnya sebagai pembelajar. Metode tutor sebaya ini juga merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dimana rasa saling

menghargai dan mengerti satu sama lain, dibina diantara peserta didik lainnya yang bekerja sama. Adanya metode tutor sebaya ini dapat mempermudah belajar siswa, kemudian siswa juga ikut berpartisipasi dengan aktif, dan peserta didik juga dapat memecahkan masalah bersama-sama.

Guru juga dapat menggunakan teori behavioristik, teori behavioristik ini adalah teori yang menekankan hasil akhir melalui proses tingkah laku siswa, pengamatan aktivitas belajar siswa, dan hasil akhir atau hasil uji pada siswa. Teori behavioristik ini juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Maka dari itu peran guru bagi peserta didik dalam pembelajaran musik ansambel perlu menggunakan metode tutor sebaya dan teori behavioristik karena guru dapat memahami dan mengamati peserta didiknya secara langsung dalam proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020). Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, karena sejak awal telah melakukan studi pustaka, observasi bahan dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, serta wawancara dengan narasumber.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena sedari awal instrumen dalam penelitian ini adalah orang (*human instrumen*) yaitu peneliti melakukan pengamatan, menganalisis dan mengkonstruksi sosial sendirian mengenai pembelajaran musik ansambel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru pada proses pembelajaran musik ansambel ini pertama guru memberikan sedikit penjelasan tentang alat-alat musik ansambel yang akan digunakan siswa.

Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan alat musik ansambel yang dipilih siswa. Lalu guru memilih siswa yang akan dijadikan sebagai tutor untuk membantu guru dalam membimbing siswa lain yang masih kesulitan dalam memainkan alat musik ansambel. Walaupun guru memilih tutor sebaya untuk membantu proses pembelajaran, peran guru tetap berperan penting selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati, memahami, membimbing dan membantu peserta didiknya.

Setelah pembagian kelompok sesuai tutornya masing-masing selesai, kemudian guru memberikan materi pertama kepada siswa yaitu membaca tangga nada dengan not angka seperti do, re, mi, fa, sol, la, si, do tetapi dalam bentuk angka seperti 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1, serta akor untuk angklung dan gitar seperti C, D, E, F, G, A, B, C agar siswa lebih mudah memahaminya.

Tangga Nada

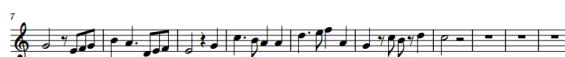


Peran guru disini adalah mengajarkan bagaimana semua peserta didik dapat membaca tangga nada dengan baik dan benar. Mulai dari cara membaca dan memainkan alat musik sehingga semua peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Dari sini bisa dilihat bagaimana kognitif yang terjadi pada siswa, apakah siswa sudah mengetahui materi baru yang diberikan oleh guru atau tidak.

Setelah guru menjelaskan dan mengajarkan materi, ada beberapa siswa yang sudah bisa membaca not angka dan ada juga yang sudah bisa membaca not balok. Guru meminta semua tutor untuk mencoba membaca tangga nada menggunakan instrumen masing-masing. Karena menggunakan tutor sebaya maka tutor yang sudah menguasai alat musik dan bisa membaca tangga nada diberikan tugas untuk membantu temannya, jika mengalami kesulitan guru akan membantu dan membimbing peserta didik.

Tanah Airku

Pianika 1



Angklung

Intro

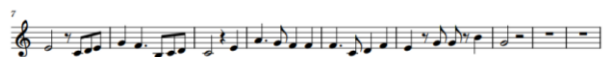


Ketika peneliti sedang menuliskan materi baru yang diberikan oleh guru, semua siswa diminta oleh guru untuk mengulang materi yang diberikan sebelumnya sampai peneliti selesai menuliskan materi baru. Semua siswa berlatih sesuai dengan kelompok instrumennya masing-masing dan dengan tutornya masing-masing. Jika ada teman sebayanya yang masih mengalami kesulitan, tugas tutor disini adalah membimbing temannya sampai memahami dan menguasai materi tetapi tugas guru disini juga tetap melihat atau membimbing siswa lainnya.

Semua siswa diperintahkan untuk berlatih kembali bersama tutor sebaya dan kelompok masing-masing kemudian guru akan meminta semua siswa untuk mengulangi lagu Tanah Airku secara bersamaan sampai semuanya tidak mengalami kesulitan. Pengulangan dilakukan 3 kali, setelah selesai mengulangi lagu yang telah diberikan guru menyampaikan arahan untuk penambahan materi baru yaitu pembagian suara satu dan dua untuk instrumen pianika, untuk instrumen angklung guru juga memberikan materi tambahan yaitu akor full dari awal lagu sampai selesai. Selanjutnya untuk rekorder dan gitar tetap berlatih memainkan lagu yang sudah diberikan di awal oleh guru bersama tutor masing-masing. Instrumen pianika akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu pianika satu dan pianika dua.

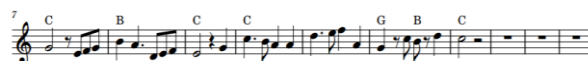
Tanah Airku

Pianika 2



Tanah Airku

Angklung



Setelah peneliti selesai menuliskan not baru untuk pianika dan angklung, guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara membaca dan memainkan materi baru terutama untuk instrumen pianika dua. Pengulangan pertama guru tetap memberikan contoh, kemudian di pengulangan selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk mengikuti guru dengan memainkan pianikanya masing-masing. Guru meminta siswa mencoba sendiri tanpa bantuan guru sampai semua siswa menguasai materi tetapi tetap dalam pengawasan dan paduan guru untuk memberi ketukan atau tempo yang sesuai. Siswa lain yang tidak memainkan pianika dua tetapi tetap fokus memperhatikan dan mendengarkan, karena setelah siswa NF dan BA sudah menguasai materi walaupun masih ada beberapa kesalahan dalam membaca not, guru meminta semua siswa dipersilahkan untuk memainkan instrumennya masing-masing sesuai dengan bagiannya.

Setelah itu guru mempersilahkan semua siswa untuk memainkan instrumennya masing-masing dan guru akan memperhatikan satu persatu apakah masih ada siswa yang kesulitan. Pengulangan dilakukan tiga kali untuk memperlancar siswa, tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan terutama pada instrumen angklung. Pada pertemuan ketiga, semua siswa mengalami kemajuan dalam memainkan not pianika satu, pianika dua dan angklung.

Pada pertemuan terakhir atau pertemuan ke empat guru akan melakukan penilaian atau pengujian kepada seluruh siswa sebagai nilai akhir dalam ekstrakurikuler. Sebelum itu guru memberi waktu dan meminta kepada semua siswa untuk berlatih bertam tutor sebayanya masing-masing selama kurang lebih 30 menit. Guru tetap mengamati perkembangan setiap siswa, terlihat semua siswa sudah menguasai materi sebelumnya dan perkembangannya sangat meningkat. Setelah waktu berlatih sudah selesai, guru meminta semua siswa untuk memainkan alat musik sesuai dengan bagiannya masing-masing secara bersamaan dengan ketukan dan tempo yang dipimpin oleh guru.

Pertama-tama pengambilan nilai dilakukan secara individu dimulai dari instrumen pianika satu, pianika dua, rekorder, angklung, dan gitar, setelah itu pengambilan nilai secara bersamaan atau menyeluruh. Untuk kelompok pianika satu, terlihat semua siswa sudah menguasai materi dan untuk pianika dua juga terlihat sudah menguasai materi. Untuk pengambilan nilai angklung, guru akan membantu siswa dengan mengiringi siswa menggunakan pianika, semua siswa kelompok angklung terlihat menguasai materi yang diberikan walaupun masih ada yang mengalami keterlambatan tempo. Siswa yang mendapat bagian recorder juga terlihat menguasai materi, selanjutnya siswa yang mendapat bagian gitar diiringi oleh guru dengan menggunakan pianika dan terlihat siswa menguasai materi. Setelah pengambilan nilai selesai, sebelum melakukan evaluasi ujian semua siswa diperbolehkan untuk istirahat terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam Tanjung Enim, pada proses pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya, yang mana dengan menggunakan metode tutor sebaya tersebut dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan alat musik ansambel yang dipilih oleh siswa. Setiap kelompok memainkan alat musik ansambel sesuai dengan jenisnya masing-masing dan setiap kelompok memiliki satu tutor dari salah satu siswa untuk belajar bersama dan membantu kelompok masing-masing mengenai materi yang diberikan oleh guru, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan tutor akan membantu. Ketiga, guru akan tetap mengamati aktivitas belajar siswa dan guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan dan materi yang akan diberikan selanjutnya.

Pada penelitian ini bisa dilihat kognitif pada siswa cukup terlihat, dari awal pertemuan dan proses pembelajaran berlangsung ilmu pengetahuan pada siswa mengenai musik ansambel belum cukup luas. Ada beberapa siswa yang sudah mengetahui atau memahami musik ansambel tetapi ada beberapa siswa juga yang belum menguasai materi. Dari ini aspek kognitif pada siswa bisa dilihat, bagaimana cara atau peran guru dalam meningkatkan kognitifitas pada siswa.

Kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah pertama,

pada siswa yang memainkan alat musik angklung masing masih bingung memegang angklung dan cara membunyikan angklung. Kemudian ketika guru meminta semua siswa memainkan alat musik dan memainkan materi yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa yang terlambat membaca materi, ada juga siswa yang masih kesulitan memainkan alat musik yang bersamaan dengan membaca materi, dan ada juga siswa yang bingung menghitung tempo atau ketukan nada. Namun setelah adanya pengulangan beberapa kali, siswa tidak mengalami kesulitan dan sudah mulai ada kemajuan walaupun masih sedikit.

SARAN

Penelitian yang berjudul Peran Guru Terhadap Pembelajaran Musik Ansambel di SMA Bukit Asam Tanjung Enim, dapat disarankan beberapa aspek yang dapat dilakukan untuk perbaikan peran guru dalam proses pembelajaran alat musik ansambel dimasa yang akan datang bagi sekolah, guru, dan peserta didik.

1. Bagi Sekolah

SMA Bukit Asam, diharapkan untuk mempersiapkan atau menyiapkan alat musik ansambel seperti pianika dan recorder minimal hanya satu untuk persiapan siswa dengan meminjam fasilitas tersebut ketika ada siswa yang tidak membawa atau belum mempunyai alat musik secara pribadi.

2. Bagi Guru

Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai metode pembelajaran alat musik ansambel saat ini sudah cukup baik karena metode ini merupakan metode yang cukup efektif dalam membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran musik ansambel apabila dilakukan secara berkelompok perlu adanya kerjasama, menghargai, dan membantu satu sama lain antar teman. Bagi peserta didik juga diharapkan untuk tetap berlatih dan membaca materi yang diberikan agar lebih menguasai lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, D. (2014). *siap menyongsong kurikulum 2013*.

Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.

Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, M. S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E.

Taupik. (2014). Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik dengan Prestasi Belajar Bermain Ansambel Musik pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.